

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan perekonomian suatu negara dapat dilihat dari perkembangan pasar modalnya. Di dalam pasar modal terdapat banyak sekuritas yang diperdagangkan mulai dari saham, reksadana, obligasi dan sertifikat berharga lainnya.

Salah satu jenis investasi yang cukup menarik masyarakat adalah investasi dalam bentuk saham. Saham adalah bukti kepemilikan atas suatu aset perusahaan. Untuk melakukan investasi di pasar modal, diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang tetap dimiliki.

Masyarakat atau calon investor akan tertarik kepada perusahaan yang mereka percayai dapat memberikan keuntungan yang mereka inginkan. Perusahaan tersebut haruslah perusahaan yang *liquid* dan memiliki nilai kapitalisasi yang besar. Perusahaan-perusahaan yang *liquid* dan memiliki kapitalisasi besar tergabung dalam saham LQ45 dinilai mampu memberikan keuntungan atau *return* saham yang diinginkan oleh investor. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Jogianto, 2010).

Oleh karena itu, *return* sangat penting sebagai salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan dananya di pasar modal.

Melihat kembali kondisi krisis keuangan global yang terjadi sejak awal tahun 2007 bermula dari krisis kredit properti (*subprime mortgage crisis*) di

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Amerika Serikat (AS) telah memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian dunia. Hal ini menjadikan pasar modal dunia termasuk Indonesia merasakan dampaknya yaitu kondisi pasar saham menjadi tidak stabil. Dengan keadaan demikian maka pilihan investasi ditujukan kepada indeks LQ45. Hal ini dikarenakan indeks ini terdiri atas 45 saham unggulan (*blue chip*) yang memiliki likuiditas yang tinggi dan mempunyai kapitalisasi yang cukup signifikan yang besar di BEI. Selain itu emiten tersebut memiliki kondisi keuangan yang baik dan memiliki prospek pertumbuhan. Indeks LQ45 juga sering dipergunakan sebagai indeks acuan (*benchmark*) karena merupakan indeks yang paling dikenal dan selama ini menjadi acuan pelaku pasar modal Indonesia.

Fenomena lain yang terjadi pada salah satu indikator dalam bursa efek yaitu kinerja saham-saham yang masuk dalam daftar 45 saham paling aktif ditransaksikan (LQ45) secara *year to date* mengalami kenaikan signifikan. Berdasarkan data *World Federation of Exchanges*, hingga akhir Januari 2014 lalu kinerja indeks LQ45 mencatat kenaikan tertinggi dibanding kinerja indeks saham unggulan di bursa kawasan Asia Pasifik. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia, kinerja LQ45 secara *year to date* naik 9,18%. Kenaikan ini lebih tinggi dibandingkan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 7,58%. Sementara, dibandingkan kinerja saham unggulan di bursa negara lain kawasan Asia Pasifik, kinerja indeks LQ45 naik paling tinggi sebesar 4,3% pada Januari 2014 (www.vivanews.com) dan (Bilingual News, Jum'at 21 Februari 2014).

Kinerja LQ45 melampaui kinerja saham unggulan di Bursa Jepang (*TOPIX Core 30*) yang mencatat koreksi paling dalam sebesar 8,3%. Kemudian,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kinerja saham unggulan di Bursa Hong Kong (*Hang Seng Index*) terkoreksi 5,5%, Bursa Shenzhen China (*SZSE 100 Index*) terkoreksi 4,8%, dan Bursa Singapura (*Straits Times Index*) terkoreksi 4,4%.

Kinerja indeks LQ45 juga melampaui kinerja saham unggulan di Bursa Malaysia (*Kuala Lumpur Composite*) yang terkoreksi 3,4% dan Bursa Korea Selatan (*KRX 100*) yang turun 4,2%. Begitu juga dengan Bursa India (*S&P CNX Nifty Index*) yang turun 3,4%, dan Bursa Thailand (*SET 50 Index*) yang turun 1,9%.

Dengan keadaan yang demikian keputusan investor dalam pemilihan portofolio investasi yang melihat dari analisis teknikalnya yaitu frekuensi perdagangan, volume dan kapitalisasi pasar menjadi sesuatu yang perlu untuk diteliti. Pada aktivitas pasar modal dapat terlihat keaktifan suatu saham. Hal ini tercermin dari frekuensi perdagangan, volume perdagangan saham, dan kapitalisasipasarnya.

Frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Dengan frekuensi transaksi perdagangan saham dapat diketahui saham tersebut diminati investor atau tidak. Semakin banyak frekuensi perdagangan suatu saham maka berarti saham tersebut semakin likuid. Sebaliknya jika saham tersebut frekuensi perdagangannya sedikit berarti saham tersebut tidak likuid atau tidak menarik di mata investor. Terjadinya peningkatan permintaan saham maka secara tidak langsung akan terjadi peningkatan frekuensi perdagangan (Ang, 2010). Dalam penelitian yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan Yadav et al (2009) mengungkapkan bahwa ada hubungan positif antara frekuensi perdagangan dengan return saham.

Dengan demikian frekuensi transaksi perdagangan saham dapat diketahui saham tersebut diminati investor atau tidak Silviani dkk (2014).

Volume perdagangan merupakan suatu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang ada dalam pasar modal. Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian Silviany dkk (2014). Kegiatan volume perdagangan yang sangat tinggi di bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar yang akan membaik. Volume perdagangan yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut sangat diminati oleh banyak investor. Kecenderungan investor adalah tertarik pada saham yang memberikan *return* tinggi walau berisiko. Investor akan memilih keuntungan yang lebih besar meskipun resiko tinggi (Darwis, 2013).

Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham karena dinilai memberikan return yang tinggi. *Market Capitalization* yang besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang karena potensi pertumbuhan perusahaan yang menjanjikan disamping pembagian dividen serta eksposur risiko yang relatif rendah. Karena banyak peminatnya, maka harga saham umumnya relatif tinggi sehingga akan memberikan *return* yang tinggi pula. Ketika resiko rendah maka *return* yang dihasilkan juga rendah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka penulis ingin meneliti kembali “Pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kapitalisasi pasar terhadap *return* saham LQ45 di BEI periode Februari 2014 - Agustus 2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap *return saham* LQ45 di BEI periode Februari 2014 – Agustus 2015?
2. Apakah Volume perdagangan berpengaruh terhadap *return saham* LQ45 di BEI periode Februari 2014 – Agustus 2015?
3. Apakah kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *return saham* LQ45 di BEI periode Februari 2014 – Agustus 2015?
4. Apakah frekuensi perdagangan, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap *return saham* LQ45 di BEI periode Februari 2014 – Agustus 2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh frekuensi perdagangan terhadap *return saham* LQ45 di BEI periode Februari 2014 – Agustus 2015.
2. Mengetahui pengaruh volume perdagangan terhadap *return saham* LQ45 di BEI periode Februari 2014 – Agustus 2015

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mengetahui pengaruh kapitalisasi pasar terhadap *return saham* LQ45 di BEI periode Februari 2014 – Agustus 2015.
4. Mengetahui pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar terhadap *return saham* LQ45 di BEI periode Februari 2014 – Agustus 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam berinvestasi terutama di pasar modal, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return saham*.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau wacana dalam penelitian selanjutnya, terutama penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *return saham*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.5 Sistematika Penulisan

Merupakan penjelasan tentang isi dari masing-masing bab secara singkat dan jelas dari keseluruhan penelitian. Pada penelitian ini akan disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV GAMBARAN PERUSAHAAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran umum perusahaan yang menjadi sampel penelitian

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini Berisi tentang objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumen terhadap hasil penelitian. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinieritas,

heteroskedastisitas, autokorelasi. Setelah semua uji terpenuhi, baru dilakukan uji hipotesis.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini. Di dalam bab ini disampaikan beberapa kesimpulan, keterbatasan penelitian, serta saran yang relevan untuk penelitian yang selanjutnya dengan temuan atau hasil penelitian yang telah dilakukan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.